

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi seorang wanita umur reproduksi. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 g/dL pada trimester satu dan tiga atau kadar. Hal terjadi karena peningkatan volume plasma yang lebih besar dari pada volume hemoglobin yang terjadi pada ibu hamil. 40% kematian ibu di negara berkembang berkait dengan anemia dalam kehamilan dapat meningkatkan risiko ibu pada saat proses kehamilan sampai proses persalinan, bahkan hal ini dapat mempengaruhi kesehatan ibu saat postpartum (Risnawati, I, 2017).

Kematian ibu di Indonesia secara umum disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, penyebab obstetri langsung meliputi perdarahan 28%, preeklampsi/eklampsi 24%, infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsung yaitu adanya permasalahan nutrisi meliputi anemia pada ibu hamil 40%. Kekurangan energi kronis 37%, serta ibu hamil dengan konsumsi energi dibawah kebutuhan minimal 44,2% (Kemenkes RI, 2018).

Badan Kesehatan Dunia World Health Organizatin (WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia sekitar 35-75% serta semakin meningkat seiring dengan bertambahnya umur kehamilan. Kemenkes RI (2020), melaporkan bahwa menurut laporan Riskesdas 2018 sebanyak 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia dan persentase ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013 yaitu 37,1% (Kemenkes RI,

2018). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2018 berdasarkan hasil pemeriksaan ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada umur 15-24 tahun sebesar 84,6 persen, umur 25-34 tahun sebesar 33,7 persen, umur 35-44 tahun sebesar 33,6 persen, dan umur 45-54 tahun sebesar 24 persen Wilayah Jakarta Pusat menduduki peringkat kedua dari 6 wilayah di DKI Jakarta (Dinkes DKI Jakarta, 2018).

Dampak anemia pada kehamilan terhadap ibu akan meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas karena menjadi penyebab terjadinya pendarahan postpartum, sedangkan dampaknya pada janin akan meningkatkan risiko kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (Serudji, J., 2017).

Penyebab langsung terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi di dalam tubuh yang disebabkan oleh kurangnya sumber makanan yang mengandung zat besi, makanan cukup namun sumber makanan memiliki kandungan zat besi yang rendah sehingga jumlah zat besi yang diserap kurang, dan makanan yang dimakan mengandung zat penghambat absorbs besi (Roosleyn, 2016).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan untuk mengonsumsi tablet Fe, kunjungan ANC dan pola nutrisi (Keisnawati *et al.*, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Suwardi, S dan Harahap N tahun 2019 didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan ( $p=0,000$ ), paritas ( $p=0,000$ ), konsumsi tablet Besi ( $p=0,000$ ), status gizi ( $p=0,000$ ) dan peran tenaga kesehatan ( $0,000$ ) terhadap anemia pada ibu hamil, sejalan dengan penelitian

Rismawati, S dan Rohmatin E mengenai analisi penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil tahun 2017 didapatkan hasil ada hubungan antara konsumsi Fe (0,001) dan kunjungan ANC (0,004) berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, sedangkan umur, paritas, pekerjaan, status gizi dan pendidikan tidak berpengaruh. Paritas mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil dimana kehamilan, semakin sering seorang wanita hamil dan melahirkan maka risiko mengalami anemia semakin besar karena kehamilan menguras cadangan zat besi dalam tubuh, sedangkan ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe akan berisiko menimbulkan anemia saat kehamilan. Antenatal Care adalah faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kebidanan pada ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan janin dan upaya pencegahan terhadap kelainan pada kehamilan, persalinan dan nifas salah satunya adalah mencegah terjadinya anemia. Pola makan pada ibu hamil akan mempengaruhi terhadap kejadian anemia, semakin baik pola makan pada ibu hamil maka semakin berkurang risiko kejadian anemia, begitu juga sebaliknya.

Program untuk mencegah anemia yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Namun masih banyak ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi tentang tablet Fe yang diberikan oleh petugas kesehatan. Selain itu dapat juga dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu ketika mengonsumsi tablet Fe. Hal tersebut menyebabkan ibu hamil tidak patuh dan menimbulkan anemia pada ibu hamil (Sivanganam dan Weta, 2017), serta

menetapkan standar minimal pemeriksaan kehamilan normal pada ibu hamil dilakukan minimal 6 kali kunjungan selama kehamilan, melakukan pemeriksaan Hb pada trimester I dan III, segera memeriksakan diri jika merasakan keluhan yang tidak biasa, meningkatkan pengetahuan serta perilaku ibu hamil dan keluarga dalam memilih, mengolah dan menyajikan makan serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan gizi masyarakat (Kemenkes RI, 2020).

Bidan sebagai tenaga kesehatan mempunyai peran dan fungsi yang penting dalam program-program pemerintah, khususnya pencegahan anemia pada ibu hamil. Permenkes No. 88 tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah bagi Wanita Umur Subur dan Ibu Hamil menjelaskan bahwa pemberian TTD pada ibu hamil dilakukan dengan pemberian minimal 90 tablet selama kehamilan. pentingnya meningkatkan kualitas konseling saat pemeriksaan kehamilan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi suplemen besi dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil (Noviyana, 2019).

Hasil study pendahuluan yang dilakukan di Poli Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto pada bulan Oktober 2022 bahwa dari 10 ibu hamil, didapatkan 6 orang (60%) mengalami anemia. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis kejadian anemia pada ibu hamil di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2022.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Poli Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto pada bulan Oktober 2022 bahwa dari 10 ibu hamil, didapatkan 6 orang (60%) mengalami anemia. Dengan masih tingginya kejadian anemia di RSPAD

GAtot Soebroto maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Analisis kejadian anemia pada ibu hamil di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2022.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Diketahui Analisis kejadian anemia pada ibu hamil di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2022

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian anemia, paritas, kunjungan Ante Natal Care (ANC), kepatuhan minum tablet Fe dan status gizi di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2022.

1.3.2.2 Diketahui hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2022.

1.3.2.3 Diketahui hubungan antara kunjungan Ante Natal Care (ANC) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2022.

1.3.2.4 Diketahui hubungan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2022.

1.3.2.5 Diketahui hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2022.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Instansi/Tempat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan kepada pihak RSPAD Gatot Soebroto khususnya tentang anemia pada ibu hamil

#### **1.4.2 Bagi Masyarakat**

Meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil dalam rangka mencegah anemia saat kehamilan khususnya pengetahuan tentang manfaat kunjungan ANC secara teratur, membatasi jumlah anak, patuh meminum tablet zat besi dan mengatur pola makan dengan baik.

#### **1.4.3 Bagi Profesi Bidan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidan dan seluruh ibu hamil khususnya di RSPAD Gatot Soebroto.

#### **1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki serta mengembangkan kualitas pendidikan ataupun Asuhan Kebidanan, khususnya pada ibu hamil yang mengalami Anemia berdasarkan *evidence based* dan juga sebagai salah satu literature untuk peneliti berikutnya yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama.

